

# **PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA, MEDIA SOSIAL DAN RELIGIUSITAS TERHADAP AKHLAK REMAJA**

**Endang Ekowati**

IAI An Nur Lampung

**Nyayu Khodijah**

UIN Raden Fatah Palembang

**Abdurrahmansyah**

UIN Raden Fatah Palembang

Email: [endangekowati34@gmail.com](mailto:endangekowati34@gmail.com)

Diterima: 20/10/2021	Revisi: 23/11/2021	Disetujui: 12/12/2021
-------------------------	-----------------------	--------------------------

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua, media sosial dan religiusitas terhadap akhlak remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 450 siswa, dengan teknik *propotional random sampling* maka sampel yang digunakan sebanyak 82 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak remaja sebesar 13% dengan kategori rendah. Kedua, pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja sebesar 32% dengan kategori sedang. Ketiga, pengaruh religiusitas terhadap akhlak remaja sebesar 53% dengan kategori kuat. Dan keempat, korelasi pengaruh perhatian orang tua, media sosial dan religiusitas terhadap akhlak remaja secara simultan sebesar 57%. Dengan demikian, perhatian orang tua, media sosial dan religiusitas berpengaruh positif terhadap peningkatan akhlak remaja.

**Kata Kunci:** akhlak, perhatian orang tua, media sosial, religiusitas

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of parental attention, social media and religiosity on adolescent morals at Madrasah Aliyah Negeri 1 Kalianda South Lampung. This research is a quantitative research. The population in this study amounted to 450 students, with proportional random sampling technique, the sample used was 82 students. The data collection method used is a questionnaire. The method of data analysis was carried out by descriptive analysis and path analysis. This study shows that first, the effect of parental attention on adolescent morals is 13% in the low category. Second, the influence of social media on adolescent morals is 32% in the medium category. Third, the influence of religiosity on adolescent morals is 53% with a strong category. And fourth, the correlation of the influence of parental attention, social media and religiosity on adolescent morals simultaneously is 57%. Thus, parental attention, social media and religiosity have a positive effect on improving adolescent morals.*

**Keywords:** morals, parental attention, social media, religiosity

### **PENDAHULUAN**

Demoralisasi anak bangsa di beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan baik dari sisi perilaku maupun akhlak. Dari sisi perilaku seperti tingginya angka korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan kriminalitas. Dari sisi akhlak, kurang melekatnya sikap sopan, ramah, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial dan lainnya (Zubaedi, 2009). Permasalahan ini menjadi pekerjaan rumah untuk diselesaikan dan perlunya sinergitas antar stakeholder seperti pemerintah, orang tua, masyarakat, dan sekolah.

Saat ini terjadi kemerosotan akhlak di kalangan remaja baik di kota-kota besar maupun di pedesaan. Selain frekuensi kejadiannya yang cenderung terus meningkat, kualitasnya juga

terus meningkat. Kenakalan di kalangan remaja yang pada awalnya berupa tawuran pelajar antar sekolah dan perkelahian dalam sekolah, saat ini semakin mengarah pada tindakan-tindakan yang tergolong sebagai tindak kriminalitas seperti pencurian, pemerkosaan hingga penggunaan narkoba. Fenomena kenakalan dan kriminalitas di kalangan remaja dewasa ini perlu menjadi perhatian tersendiri (Munthoha & Wekke, 2017).

Berdasarkan data di lapangan melalui televisi dan media massa lainnya, perilaku kenakalan dan kriminalitas di kalangan remaja terus meningkat dari hari ke hari. Polri dalam laporannya mengungkapkan bahwa pada tahun 2007 tercatat sebanyak 3,145 remaja menjadi perilaku kriminal. Pada tahun 2008 menjadi 3,280 dan tahun 2009 menjadi 4,213 remaja (Munthoha & Wekke, 2017; Polri, 2007).

Pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6,325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7,007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7,762 kasus. Artinya dari tahun 2013 – 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Kenaikan tersebut dapat diprediksi pada tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, dan pada tahun 2017 diprediksikan akan mencapai 9523,97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus, 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7% (Munthoha & Wekke, 2017; Statistik, 2015).

Menurut Santrock ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu: 1) identitas, 2) kontrol diri 3) usia, 4) jenis kelamin, 5) harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, 6) proses keluarga, 7) pengaruh teman sebaya, 8) kelas sosial ekonomi, dan 9) kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal (Munthoha & Wekke, 2017; Sumara et al., 2017). Di samping faktor-faktor tersebut, berdasarkan temuan penelitian sebelumnya religiusitas juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan remaja. Dengan kata lain, remaja yang tingkat religiusitas

tinggi maka perilakunya cenderung sesuai dengan nilai dan norma di masyarakat (Aviyah & Farid, 2014; Nasikhah, 2013; Palupi, 2013; Robana et al., 2012). Begitu juga media sosial ikut mempengaruhi akhlak remaja (Kasetyaningsih & Hartono, 2017). Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua, media sosial dan religiusitas terhadap akhlak remaja.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan berjumlah 450 siswa. Dengan teknik *propotional random sampling* maka sampel yang digunakan sebanyak 82 siswa. Instrumen kuesioner sebelum digunakan dilakukan pengujian validitas dengan program aplikasi SPSS versi 18.0 dan realibilitas dengan skala *alpha* (*Alpha Cronbach*). Kemudian data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Variabel

#### a. Data perhatian orang tua

Tabel 1. Perhatian orang tua

Deskripsi	Nilai
Mean	57,41
Median	57,00
Modus	52
Std. Deviation	6,733

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh responden penelitian yang menjawab kuesioner penelitian tentang perhatian orang tua peserta didik MAN 1 Kalianda Lampung Selatan 57.41. Nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 72 dan nilai terendah yaitu 41, sekor yang paling banyak diperoleh responden pada kuesioner perhatian orang tua adalah 52

sebanyak 8 (delapan) orang atau 9,7%, sedangkan skor lainnya diperoleh responden menyebar secara merata dengan nilai tengah pada skor 57.

Data tersebut menunjukkan bahwa antara skor rata-rata dan nilai yang sering muncul dengan nilai tengah tidak jauh berbeda hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel perhatian orang tua peserta didik MAN 1 Kalianda Lampung Selatan cenderung berdistribusi normal. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa perhatian orang tua peserta didik antara lain sebagaimana orang tua selalu turut andil dalam mengelola kegiatan belajar seperti menyediakan fasilitas belajar berupa peralatan tulis yang dibutuhkan oleh anaknya, memupuk disiplin diri pada anak dan mengontrol hasil belajar anak. Artinya sebagian besar orang tua peserta didik telah memberikan perhatiannya kepada anak.

b. Deskripsi penggunaan media sosial

Tabel 2. Penggunaan media sosial oleh peserta didik

Deskripsi	Nilai
Mean	62,93
Median	63,50
Modus	65
Std. Deviation	7,749

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh responden penelitian yang menjawab kuesioner penelitian tentang penggunaan media sosial di MAN 1 Kalianda Lampung Selatan sebesar 62,93. Nilai tertinggi yang diperoleh responden 79 dan nilai yang terendah yaitu 50. Skor yang paling banyak diperoleh responden pada kuesioner penggunaan media sosial adalah 65 sebanyak 6 (enam) orang atau 7,3%, sedangkan skor lainnya diperoleh responden menyebar secara merata dengan nilai tengah pada skor 63,50. Data tersebut menunjukkan bahwa antara skor rata-rata dan nilai yang sering muncul dengan nilai tengah tidak jauh berbeda hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor

variabel penggunaan media sosial cenderung berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa kepala madrasah berupaya menciptakan sistem pembelajaran daring yang kondusif di lingkungan madrasah, seperti menerapkan komunikasi melalui *WhatsApp Group* untuk menjaga keharmonisan antara kepala madrasah dengan guru dan peserta didik. Madrasah juga banyak memberikan informasi terkait kegiatan akademik dan kalender akademik melalui media sosial seperti *Whatsapp Group*, *Facebook* dan *Instagram* hal ini dilakukan untuk mempermudah pelayan madrasah kepada para peserta didik. Selanjutnya, penggunaan media sosial cukup baik, seperti menggunakan media sosial sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran, bersilaturahmi dengan keluarga, teman sebaya serta bapak ibu guru. Beberapa siswa menggunakan media sosial untuk bisnis pakaian remaja yang didukung positif oleh orang tua. Selain itu juga, digunakan untuk memperoleh informasi perkembangan terbaru dari dunia luar.

c. Deskripsi religiusitas peserta didik

Tabel 3. Religiusitas peserta didik

Deskripsi	Nilai
Mean	68,17
Median	67.00
Modus	54
Std. Deviation	13,338

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh responden penelitian yang menjawab kuesioner penelitian tentang religiusitas peserta didik di MAN 1 Kalianda Lampung Selatan sebesar 68,17. Nilai tertinggi yang diperoleh responden 94 dan nilai yang terendah yaitu 46. Skor yang paling banyak diperoleh responden pada kuesioner religiusitas peserta didik adalah 54 sebanyak 5 (Lima) orang atau 6%, sedangkan skor lainnya diperoleh responden menyebar secara merata

dengan nilai tengah pada skor 67. Data tersebut menunjukkan bahwa antara skor rata-rata dan nilai yang sering muncul dengan nilai tengah tidak jauh berbeda hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel religiusitas peserta didik cenderung berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa agenda ekstrakurikuler yang sangat berperan dalam pembentukan jiwa yang religius untuk peserta didiknya yaitu membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran; Jumat Beramal dengan infak dan sedekah; kebersihan di hari Sabtu; salat Duha, dan salat Zuhur.

Religiusitas merupakan aspek penting dalam membentuk akhlak siswa (Annur et al., 2018). Pada dasarnya sikap seseorang sangat erat kaitannya dengan religiusitas, sehingga dapat memberikan jalan kepada manusia untuk mencapai rasa aman dari rasa cemas dalam menghadapi masalah hidup, sehingga apabila dihadapkan pada suatu dilema atau konflik, individu akan menggunakan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan nilai-nilai dari masing-masing agama, dimanapun orang tersebut berada pada kondisi apapun (Tahaha & Rustan, 2017). Religius berfungsi untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar menyadari akan eksistensi dirinya sebagai manusia yang serba terbatas, serta menumbuhkembangkan sikap iman dan taqwa kepada Allah yang maha segalanya (Fatimah, 2021).

d. Deskripsi akhlak peserta didik

Tabel 4. Akhlak peserta didik

Deskripsi	Nilai
Mean	68,95
Median	68.00
Modus	61
Std. Deviation	8,216

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh responden penelitian yang menjawab

kuesioner penelitian tentang akhlak peserta didik di MAN 1 Kalianda Lampung Selatan sebesar 68,95. Nilai tertinggi yang diperoleh responden 84 dan nilai yang terendah yaitu 54. Skor yang paling banyak diperoleh responden pada kuesioner akhlak peserta didik adalah 61, sedangkan skor lainnya diperoleh responden menyebar secara merata dengan nilai tengah pada skor 68. Data tersebut menunjukkan bahwa antara skor rata-rata dan nilai yang sering muncul dengan nilai tengah tidak jauh berbeda hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel akhlak peserta didik cenderung berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwasannya akhlak peserta didik adalah akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalianda Lampung Selatan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 82 orang peserta didik responden diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh responden penelitian yang menjawab kuesioner penelitian tentang akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalianda Lampung Selatan sebesar 68,95. Nilai tertinggi yang diperoleh responden 84 dan nilai yang terendah yaitu 54. Skor yang paling banyak diperoleh responden pada kuesioner akhlakul karimah peserta didik adalah 61, sedangkan skor lainnya diperoleh responden menyebar secara merata dengan nilai tengah pada skor 68. Kemudian ditentukan batas atas dan batas bawah tentang tingkat variabel akhlakul karimah peserta didik berdasarkan hasil jawaban responden tersebut dengan menggunakan rumus skala tiga, yang hasilnya sebagian besar tingkat akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalianda Lampung Selatan dikategorikan sedang, yakni sebanyak 47 responden atau 57%. Sedangkan tingkat akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalianda Lampung Selatan pada kategori tinggi hanya 17 orang atau 21% dan tingkat akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalianda Lampung Selatan yang dikategorikan masih rendah sebanyak 18 orang atau 22%. Dengan demikian diperoleh temuan bahwa tingkat akhlakul karimah peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalianda Lampung Selatan dikategorikan sedang, yaitu 57%.



Berdasarkan hasil jawaban responden maka dapat dikatakan bahwa akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalianda Lampung Selatan termasuk cukup baik, jika dilihat secara rata – ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalianda belum optimal dan masih perlu ditingkatkan..

## 2. Uji Normalitas

Tabel 5. Rangkuman Analisis Pengujian Normalitas

No	Variabel	Sig. KS	$\alpha=0,05$	Ket
1	Perhatian orang tua ( $X_1$ )	0,639	0,05	Normal
2	Media sosial ( $X_2$ )	0,451	0,05	Normal
3	Religiusitas ( $X_3$ )	0,784	0,05	Normal
4	Akhlak (Y)	0,498	0,05	Normal

## 3. Hipotesis

### a. Hipotesis pertama

Tabel 6. Pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak peserta didik

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,371a	0,138	0,127	7,677

Pada tabel 6 diketahui pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalianda Lampung Selatan sebesar 0,371 atau dapat dikatakan perubahan akhlak peserta didik dipengaruhi oleh variabel perhatian orang tua sebesar 13,8% yang dikategorikan pengaruhnya rendah, sedangkan sisanya 86,2 % dipengaruhi variabel lain di luar model. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua mempengaruhi akhlak peserta didik meskipun dalam tingkatan yang sangat rendah, maka hipotesis dalam penelitian ini “Perhatian orang tua berpengaruh terhadap

akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalianda Lampung Selatan” dapat teruji kebenarannya dan tujuan penelitian tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwasannya dapat diketahui perhatian orang tua terhadap terhadap akhlak peserta didik adalah perhatian orang tua semakin meningkat terhadap anaknya maka akan diikuti peningkatan akhlak peserta didik. Hasil penelitian yang ditemukan ini sejalan dengan penelitian Firmansyah (2020), Saputri (2015), Hannum (Hsb, 2017) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orangtua terhadap peningkatan akhlak peserta didik. Dalam penelitian lain, kenakalan remaja disebabkan kurangnya perhatian orang tua (Sagala, 2018; Siregar, 2018).

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan anak yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Keluarga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Apabila mengaitkan peranan orang tua dengan upaya memenuhi kebutuhan individu dalam keluarga dari Maslow di kutip oleh Syamsu Yusuf (2011), maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis maupun sosio psikologisnya. Apabila anak telah memperoleh rasa aman, penerimaan sosial dan harga dirinya.

Orang tua dalam keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila orang tua dapat memerankan fungsinya

secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga. Hubungan cinta dan kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, dan menumbuhkan kembangkan anak yang dicintainya.

Orang tua mempunyai peranan sangat penting bagi tumbuh kembangnya anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, tampil, mandiri, dan berakhlak mulia. Seiring dengan fase perkembangan anak, maka peran orang tua juga mengalami perubahan (Yusuf, 2011). Orang tua merupakan pembentuk akhlak pertama dalam hidup anak sebagaimana dalam Hadis Nabi: Telah menceritakan kepada kami [Adam] telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Dza'bi] dari [Az Zuhriy] dari [Abu Salamah bin 'Abdurrahman] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانَهُ أَوْ يَنْصَرَانَهُ أَوْ يَمَجْسَانَهُ

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (H.R. Bukhori Nomor 1296).

- b. Hipotesis kedua,  
Tabel 7. Pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>
----------------------------------

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,569 <sup>a</sup>	0,324	0,316	6,796

Pada tabel 7 diketahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalianda Lampung Selatan sebesar 0,569 sehingga dapat dikatakan pada tingkatan korelasi yang sedang atau dapat interpretasikan perubahan akhlak peserta didik dipengaruhi oleh variabel penggunaan media sosial sebesar 32,4% yang dikategorikan pengaruhnya cukup/sedang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial terbukti signifikan dalam mempengaruhi akhlak peserta didik, sehingga hipotesis yang berbunyi “Penggunaan media sosial berpengaruh terhadap akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalianda Lampung Selatan” dapat teruji kebenarannya dan tujuan penelitian tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwasannya Penggunaan media sosial terhadap terhadap akhlak peserta didik adalah penggunaan media berpengaruh positif terhadap akhlak peserta didik. Hasil penelitian yang ditemukan ini sejalan dengan penelitian Yana (2020), Utami (2020), Aditiawan (2019) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik. Di sini lain penelitian ini berbeda dengan penelitian Khoerunnisa (2019) bahwa antara intensitas penggunaan media sosial pengaruhnya terhadap akhlak peserta didik di sekolah mempunyai hubungan negatif yang signifikan. Bahkan media sosial berkontribusi meningkatnya akhlak tidak terpuji pada peserta didik (Nurkarima, 2018).

Media sosial mengalami kemajuan yang sangat pesat. Tidak hanya sebagai media berkomunikasi namun juga sebagai ajang mencari teman, membangun komunitas

bahkan bertransformasi menjadi tempat bisnis. Sehingga keberadaan media sosial di kalangan remaja menjadi problematika. Jika remaja mampu menggunakannya secara bijak maka akan membawa dampak positif baginya. Sedangkan jika para remaja tidak mampu menggunakannya secara bijak maka akan memunculkan efek negative baginya. Hal yang dapat di timbulkan melalui fitur-fitur yang disajikan pada media sosial yang menimbulkan efek negatif bagi akhlak remaja di antaranya adalah tidak peduli dengan kehidupan sekitar, membuat remaja melalaikan kewajiban, berperilaku kriminal, pornografi, dan minim sopan santun. Namun apabila remaja mampu menyikapi manfaat penggunaan media sosial maka hal negatif tersebut dapat menjadi hal-hal positif.

Kemajuan media sosial bukan sekedar memberikan informasi, tetapi mempunyai pengaruh terhadap proses pembentukan akhlak peserta didik. Kecenderungan atau keseringan menggunakan media sosial tanpa ada bimbingan dan batasan dari orang dewasa membuat mereka merasa bebas, tanpa disadari mereka mulai meniru apa yang dilihatnya. Terlebih peserta didik pada masa ini hanya menilai dari gaya atau style-nya saja, tidak memperhatikan dampak dari pada media sosial itu, yang memiliki dampak bagi proses pembentukan akhlak (Khoerunnisa, 2019).

c. Hipotesis ketiga

Tabel 8. Pengaruh religiusitas terhadap akhlak peserta didik

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,730 <sup>a</sup>	0,532	0,526	5,654

Pada tabel 9 diketahui pengaruh religiusitas terhadap akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalianda Lampung Selatan sebesar 0,730 atau dapat dikatakan perubahan akhlak peserta didik dipengaruhi oleh variabel religiusitas sebesar 53,2% yang dikategorikan pengaruhnya kuat/tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa religiusitas terbukti signifikan dalam mempengaruhi akhlak peserta didik, sehingga hipotesis yang berbunyi “Religiusitas berpengaruh terhadap akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalianda Lampung Selatan” dapat teruji kebenarannya dan tujuan penelitian tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwasannya Religiusitas terhadap akhlak peserta didik adalah Religiusitas peserta didik semakin meningkat maka akan diikuti peningkatan akhlak peserta didik. Hasil penelitian yang ditemukan ini sejalan dengan penelitian Ummah (2021), Jannah (2017), Suharman (2020) yang mengemukakan bahwa religiusitas menjadi faktor penting terhadap akhlak peserta didik dan kontribusinya sangat kuat.

Religiusitas peserta didik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik yaitu pada nilai korelasi sebesar 0,730 berada pada tingkat korelasi yang tinggi dengan besar kontribusi yang diberikan sebesar 53,2%. Semakin baik religiusitas peserta didik maka akhlak peserta didik akan cenderung menjadi lebih baik. Oleh karena aktivitas religius di madrasah perlu ditingkatkan baik dalam program, pelaksanaan, dan berbagai hal yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga benar-benar memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Iredho Fani Reza Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA), yang memberikan kesimpulan bahwa ketika dimensi keberislaman atau religiusitas hadir dalam kehidupan

remaja, maka cenderung dalam berpikir, bersikap dan bertindak dalam hubungan sesama manusia akan menjunjung tinggi norma dan nilai agama serta moral pada remaja, sehingga mencegah remaja untuk melakukan tindakan amoral atau akhlakul mazmumah. Sejalan dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Joko Wibowo, Kenakalan Remaja dan Religiusitas : Menguatkan Mental Remaja dengan Karakter Islami, bahwa karakter religius adalah karakter yang membentuk diri menjadi remaja yang memiliki cinta pada tuhan, santun kemandirian, amanah, rendah hati, toleransi dan optimis. Hal demikian dapat terwujud apabila dilakukan dengan cara yang tepat, karena religiusitas pada remaja akan menjadi sumber kekuatan positif untuk kesehatan fisik dan mental.

Berdasarkan gambaran peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kalianda dan hasil uji hipotesis tiga variabel yang diajukan yang berpengaruh pada akhlak peserta didik maka desain model pendidikan akhlak dapat mengacu pada beberapa model kesatuan antara bimbingan di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan madrasah.

#### **a. Model Pendidikan di Lingkungan Keluarga**

##### **1) Kerjasama Orang Tua dalam Memberikan Keladanan**

Semua orang tua baik itu ayah maupun ibu, wajib memberikan teladan yang baik bagi anak - anaknya. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan non formal yang paling tepat dalam membangun karakter anak. Orang tua menjadi model yang diikuti oleh anaknya. Maka orang tua harus dapat menjadi teladan dalam berbagai hal dimulai dari cara bersikap, berbicara dan berfikir. Hal ini dapat dilihat dari rasa hormat anak terhadap orang yang lebih tua, untuk menumbuhkan akhlak yang demikian setidaknya orang tua dapat memberikannya teladan dengan cara memberikan perhatian berupa menghargai keputusan dan

menghargai setiap prestasi yang sudah dicapainya di tengah-tengah keluarga.

2) **Optimalisasi Partisipasi Orang Tua terhadap Kegiatan Anak**

Menurut Amril Mansur dalam bukunya “Etika dan Pendidikan”, pada umumnya masyarakat memandang bahwa kegagalan pendidikan disebabkan kegagalan sistem pendidikan yang telah dilaksanakan. Hal ini dikarenakan kebanyakan masyarakat menjadikan keberhasilan pendidikan benar-benar pada sekolah dan perangkatnya. Konsekuensinya, menempatkan anak didik dan orangtua serta masyarakat pada posisi yang kurang menentukan dalam kemajuan dan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, kegagalan pendidikan tidak dapat dilihat dari kegagalan apresiasi dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan, tetapi lebih dilihat sebagai kegagalan kinerja sekolah dengan perangkatnya.

**b. Model Pendidikan di Lingkungan Madrasah**

1) **Integrasi Emosional, Spiritual dan Intelektual**

Upaya membentuk akhlak peserta didik, berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi dan angket, perlu adanya kesatuan antara emosional, spiritual dan intelektual. Artinya dalam membentuk akhlak peserta didik, upaya yang dilakukan guru dengan tidak hanya mengembangkan intelektual peserta didik, melainkan juga mengembangkan emosional dan religius peserta didik. Sehingga peserta didik diharapkan tidak hanya cerdas intelektualnya tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan religius.

2) **Bersinergi dalam Menyampaikan Pembelajaran**

Tidak ada pemisahan tugas dan tanggung jawab antara guru pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Seluruh guru bertanggung jawab untuk membentuk akhlakul karimah peserta didiknya. Oleh karena itu dalam setiap kegiatan



pembelajaran yang dilaksanakan guru, baik itu guru mata pelajaran matematika, ataupun IPA, atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, apalagi guru mata pelajaran agama, untuk tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya melainkan juga melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang membentuk akhlakul karimah peserta didik.

**c. Pengembangan Aspek Religiusitas**

dalam melaksanakan pembentukan akhlakul karimah hendaknya memperhatikan dan mengembangkan religiusitas peserta didik. Artinya kegiatan dan upaya apapun yang dilakukan pendidik dalam melakukan pembentukan akhlakul karimah peserta didik hendaknya juga mengembangkan aspek religiusitas.

**d. Hipotesis keempat**

Tabel 9. Pengaruh perhatian orang tua, penggunaan media sosial dan religiusitas secara bersama-sama terhadap akhlak peserta didik

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,760 <sup>a</sup>	0,577	0,561	5,445

Pada tabel 9 diketahui pengaruh perhatian orang tua, penggunaan media sosial dan religiusitas secara bersama-sama terhadap akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalianda Lampung Selatan sebesar 0,760 atau dapat dikatakan perubahan akhlak peserta didik dipengaruhi oleh perhatian orang tua, penggunaan media sosial dan religiusitas secara bersama-sama terhadap akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalianda Lampung Selatan sebesar 57,7% yang dikategorikan pengaruhnya kuat/tinggi, sedangkan sisanya 42,3% dipengaruhi variabel lain di luar model.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perhatian orang tua, penggunaan media sosial dan religiusitas secara bersama-sama terhadap akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalianda Lampung Selatan. Atau dapat dikatakan jika perhatian orang tua, penggunaan media sosial dan religiusitas secara bersama-sama semakin meningkat maka akan diikuti peningkatan pada akhlak peserta didik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa perhatian orang tua, penggunaan media sosial dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap akhlak peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perhatian orang tua, penggunaan media sosial, dan religiusitas peserta didik berpengaruh terhadap peningkatan akhlak peserta didik. Hasil ini didasarkan kontribusi perhatian orang tua sebesar 13% (rendah), penggunaan media sosial sebesar 32% (sedang), religiusitas sebesar 53% (kuat), dan jika ketiganya secara stimulant berkontribusi sebesar 57% (kuat).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditiawan, A. R. (2019). *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap*. IAIN Parepare.
- Ana Rizki, S. (2015). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Mi Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2014/ 2015* (pp. 1–84). UIN Walisongo.
- Annur, A., Kurnianto, R., & Rohmadi, R. (2018). Penerapan Karakter Religius pada Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 2(2), 1–11.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02).
- Fatimah, F. (2021). Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi.

- Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak. *Alim/ Journal of Islamic Education*, 2(1), 139–150.
- Hsb, R. H. (2017). *Pengaruh perhatian orangtua terhadap akhlak anak di lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas*. IAIN Padangsidimpuan.
- Humyana, Y. (2020). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Siswa di Sekolah SMPN 2 Waringinkurung*. UIN SMH BANTEN.
- Jannah, M. (2017). *Pengaruh Religiusitas Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Tempel (MAN 5) Sleman Yogyakarta*.
- Kasetyaningsih, S. W., & Hartono, H. (2017). Dampak Sosial Media Terhadap Akhlaq Remaja. *DutaCom*, 13(1), 1–10.
- Khoerunnisa, P. (2019). *Intensitas penggunaan media sosial pengaruhnya terhadap akhlak peserta didik di sekolah: penelitian di Kelas X SMA 3 PGRI Kota Bandung*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Munthoha, P. Z., & Wekke, I. S. (2017). Pendidikan Akhlak Remaja bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 15(2), 241. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1153>
- Nasikhah, D. (2013). *Hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku kenakalan remaja pada masa remaja awal*. Universitas Airlangga.
- Nurkarima, N. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah dan Akhlakul Madzmumah Siswa Di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Palupi, A. O. (2013). Pengaruh religiusitas terhadap kenakalan remaja. *Educational Psychology Journal*, 2(1).
- Polri. (2007). *Analisa dan Evaluasi Situasi Kamtibmas Tahun 2007; 2008 Dan 2009*.
- Robana, R., Hikmawati, F., & Ningsih, E. (2012). HUBUNGAN ANTARA RELIGIOUSITAS DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS XI MAN SURADE KABUPATEN SUKABUMI.

- Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 655–666.
- Sagala, A. A. (2018). *PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KENAKALAN REMAJA PADA PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 1 MALANG*.
- Siregar, R. K. (2018). *Perhatian orangtua terhadap pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan*.
- Statistik, B. P. (2015). *Profil Kenakalan Remaja; Study di Lembaga Permasyarakatan Anak Blitar, Tangerang, Palembang dan Kutoarjo*.
- Suharman, S. (2020). Pengaruh Relegiusitas Terhadap Akhlak Remaja. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(2), 171–182.
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Tahaha, H., & Rustan, E. (2017). Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri dalam Hubungannya dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa IAIN Palopo. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 13(2), 163. <https://doi.org/10.23971/jsam.v13i2.551>
- Ummah, N. K., & Khuriyah, K. (2021). Hubungan antara Religiusitas dan Pendidikan Karakter di Rumah terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(1), 117–127.
- Utami, M. P. (2020). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTs TARBIYAH ISLAMIAH KERKAP*. IAIN BENGKULU.
- Yusuf, S. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi. (2009). *Memperkuat Dimensi Pendidikan Moral: Kata Pengantar* (M. Lubis (ed.)). Pustaka Pelajar.